

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai bagian dari sistem pembangunan memiliki peranan sangat strategis untuk mewujudkan masyarakat yang terdidik. Pendidikan dalam praktek formal bertujuan untuk mendidik siswa agar mengalami perubahan tingkah laku yang diharapkan. Darmaningtyas dalam bukunya mengatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan manusia yang lebih baik (Darmaningtyas, 2004, p. 1). Pada hakikatnya pendidikan merupakan sarana yang dapat membebaskan manusia dari kebodohan, keterbelengguan, dan kemiskinan. Lebih lanjut Tilaar mengatakan hakikat pendidikan nasional adalah proses memanusiakan manusia yaitu menyadari akan manusia merdeka, manusia yang merdeka adalah manusia yang kreatif yang terwujud di dalam budayanya bertujuan membangun masyarakat Pancasila (Tilaar, 2005, p. 109).

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjadi sistem yang mengarahkan perencanaan pengorganisasian serta evaluasi pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional seperti dinyatakan (SISDIKNAS, 2003):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan

pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Merujuk pada undang-undang SISDIKNAS tahun 2003, Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut, diperlukan pembelajaran yang berkualitas, interaktif dan efektif. Dimana menurut pendapat Bloom terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yakni *individual differences in learning that is an observable phenomenon which can be predicted, explained, and altered in a great variety of ways* (Bloom, 1976).

Untuk mewujudkan tercapainya suasana belajar tersebut perlu kiranya mengevaluasi kurikulum, metode pengajaran, model pengajaran, proses pembelajaran, sampai peran guru sebagai *rule* modelnya di dalam kelas yang mendukung terciptanya pembelajaran aktif dan interaktif serta tidak membosankan. Pentingnya komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran mempergunakan cara yang disebut *case-method*, dengan cara ini isi buku bukan lagi jadi sumber utama bahan ajar tetapi diintegrasikan suatu pembahasan mengenai masalah atau peristiwa tertentu yang terbaru kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran (Rosidah & Pramulia, 2021). Tujuannya adalah untuk mempertajam ketertarikan materi tersebut, dengan demikian diharapkan peserta didik mampu menguraikan pendapatnya langsung terhadap isu atau materi tersebut atau sekurang-kurangnya agar minat peserta didik tertuju kepada masalah itu, sebagai langkah untuk memulai pembicaraan antar peserta didik.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses komunikasi yang edukatif di antara pendidik dan peserta didik. Pendidik bertugas untuk membantu dan membimbing peserta didik sehingga ia mampu menjadi anggota masyarakat yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, dengan demikian untuk mencapai

tujuan pendidikan tersebut maka proses pembelajaran yang akan memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi peserta didik (Anwar, 2015)

Proses pembelajaran akan efektif apabila didukung oleh komponen-komponen yang dipersyaratkan dalam proses pembelajaran tersebut. Secara umum, komponen-komponen tersebut adalah; adanya tujuan yang hendak dicapai, karakteristik materi yang akan disampaikan, adanya penetapan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, adanya metode yang dipakai, media yang digunakan, sumber belajar yang ditetapkan, serta alat evaluasi yang diujikan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran tersebut (Ismaun, 2005). Komponen-komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang disebut sebagai desain program pembelajaran. Seluruh komponen desain program pembelajaran sama penting kedudukannya dimana semuanya dapat dimaksimalkan sebagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa berada pada posisi yang setara, dimana guru berperan sebagai fasilitator dan siswa berperan sebagai subjek pembelajaran serta mengarahkan siswa untuk menjadi subjek tentang diri dan realitas sosial maupun realitas kehidupannya, prinsip pembelajaran ini berkaitan dengan perancangan dan implementasi model pembelajaran. Salah satu kompetensi dalam kurikulum 2013 adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pola pikir kritis yang perlu hidup cerdas sepanjang hayat (Permendikbud, 2013). Dengan demikian, siswa perlu dibekali pula dengan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga mampu mengembangkan dan mengevaluasi argumen dalam suatu pemecahan masalah tertentu. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah kemampuan berpikir kritis lewat materi isu kontroversial.

Seorang siswa dikatakan mempunyai kemampuan berpikir kritis jika mampu menganalisis fakta, menggeneralisasikan dan mengorganisasikan ide, mempertahankan opini, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, menguji argumen, dan menyelesaikan masalah (Chance, 1986). Di samping itu, kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan cara berpikir yang sistematis, kesadaran dalam berpikir, dan memiliki kemampuan untuk membedakan suatu kebenaran dari kesalahan.

Tujuan umum diberikannya mata pelajaran sejarah pada jenjang pendidikan menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan yang selalu berkembang menelusuri identitas dan jati diri bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta membentuk manusia Indonesia untuk memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melalui bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat dan jujur sehingga dapat mengembangkan jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Sulaiman, 2012b). Di samping itu, tujuan umum mata pelajaran sejarah sejalan dengan kompetensi dalam kurikulum 2013 adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat (Permendikbud, 2013).

Dalam Standar Kompetensi mata pelajaran Sejarah yang diterbitkan oleh Depdikbud kurikulum 2013, pembelajaran sejarah bertujuan menyiapkan peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Widja, 1989).

Dengan demikian, dalam pembelajaran sejarah, disamping untuk pencapaian tujuan yang ada dalam setiap materi sejarah, siswa perlu dibekali pula dengan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga mampu mengembangkan dan mengevaluasi argumen dalam suatu pemecahan masalah tertentu dengan cara berpikir kritis. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memadukan materi pembelajaran dengan isu-isu kontroversial.

Seorang siswa dikatakan mempunyai kemampuan berpikir kritis jika memiliki cara berpikir yang sistematis, kesadaran dalam berpikir, dan memiliki kemampuan untuk membedakan suatu kebenaran dari kesalahan. Dengan demikian, seorang guru sejarah perlu berupaya secara maksimal agar siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam berpikir kritis dengan melakukan variasi proses pembelajaran baik pendekatan, metode, atau model pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan yang dicanangkan berhasil dicapai.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa para guru sejarah tidak mudah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah khususnya, selama ini kurang menyentuh potensi berpikir dan sikap siswa, sehingga siswa hanya berkembang sebatas kemampuan kognitif tingkat rendah saja. Padahal esensi pembelajaran sejarah seharusnya dikembangkan oleh guru dengan menciptakan iklim demokratis di kelas agar siswa dapat memahami dengan baik identitas diri dan bangsanya serta mampu mengembangkan potensi diri dan bangsanya, mampu mengembangkan potensi berpikir kritis.

Namun kenyataannya yang terjadi sampai hari ini kondisi pembelajaran yang terjadi cenderung kurang menarik dan membosankan sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Ada beberapa faktor yang diduga mengakibatkan kondisi tersebut,

diantaranya anggapan yang keliru dalam diri siswa bahwa pelajaran sejarah hanya berupa hafalan saja, model dan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih bersifat indoktrinatif dan *teacher dominated*, materi pelajaran yang terlalu sarat dengan fakta, peristiwa dan konsep yang tersaji secara kronologis sehingga tidak menantang siswa, kemampuan evaluasi yang sementara masih berkonsentrasi pada pengukuran kognitif saja (Matitaputty, 2016). Siswa tidak dibiasakan untuk mengartikan suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan (Purnamasari, I., & Wasino, 2011)

Pandangan siswa mengenai pembelajarn sejarah yang bersifat hafalan dan membosankan akan membuat siswa kehilangan kebermaknaan nilai dari suatu peristiwa sejarah yang dipelajari. Pengajaran sejarah pada setiap tingkatan seharusnya mempunyai pendekatan yang berbeda sehingga tidak membosankan akibat banyaknya kesamaan dan pengulangan. Untuk tingkat sekolah menengah atas, pengajaran sejarah sebaiknya diberikan secara kritis mengingat siswa sudah mampu bernalar. Siswa diharapkan sudah bisa berpikir mengapa sesuatu terjadi, apa sebenarnya yang terjadi dan kemana arah kejadian-kejadian tersebut (Kochhar, 2008).

Namun demikian, kadangkala pembelajaran sejarah kontroversial terkendala oleh sikap guru yang cenderung menghindari materi-materi kontroversial. Padahal, salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sejarah kontroversial adalah kemauan guru dalam menghadirkan isu kontroversial di dalam kelas dan menciptakan suasana akademik yang mendukung untuk membahas isu tersebut dalam pembelajaran yang dialogis dan kontekstual. Senada dengan argumen tersebut, Fadhil mengatakan “Guru sejarah harus memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan peristiwa masa lalu di masa sekarang. Guru harus memiliki daya imajinasi yang tinggi dan jenis pengetahuan yang positif. Sejarah adalah mata pelajaran yang sangat sulit untuk

diajarkan. Di tangan seorang guru yang berkualitas, seperti semua mata pelajaran lainnya, sejarah bisa sangat mendidik" (Hakim et al., 2018).

Di sisi lain, materi-materi dengan isu kontroversial mampu merangsang sikap kritis siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Namun hal ini terkendala dengan kebiasaan siswa yang terlalu mengandalkan satu sumber dalam belajar yaitu buku pelajaran dari pemerintah dan hal itu membuat siswa terlalu *text book* (Hartono, 1996). Untuk belajar sejarah dengan pendekatan isu-isu kontroversial diharapkan dapat memberikan penataan nalar, pembentukan sikap siswa serta kemampuan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Salah satu ciri penting pelajaran sejarah adalah harus memiliki kemampuan bersifat penalaran sistematis dan logis serta *holistic*, sehingga kebanyakan siswa menganggap bahwa sifat tersebut membuat pelajaran sejarah merupakan salah satu penyebab kesulitan siswa dalam belajar sejarah.

Lewat pengembangan isu-isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah, nampaknya akan lebih menarik bagi kondisi pembelajaran siswa melibatkan siswa dalam mengembangkan gagasan, opini dan aktivitasnya dalam mencari dan memecahkan ataupun menemukan solusi dari isu-isu tersebut. Pembelajaran sejarah akan lebih bermakna bagi pengembangan kemampuan berpikir siswa, bila berangkat dari pengetahuan dan pengalaman siswa serta diciptakan iklim yang demokratis dan tidak memasung kreatifitas berpikir siswa. Pada dasarnya isu-isu kontroversial lebih mampu memberikan interes bagi siswa dalam upaya mengungkapkannya dengan versi dan pengetahuan serta pengalaman yang ia miliki.

Observasi awal yang dilakukan peneliti seputar materi pembelajaran sejarah dikaitkan dengan isu-isu kontroversi dalam pembelajaran sejarah pada dua SMA di Kota

Bekasi (SMA Negeri 1 Bekasi di Kota Bekasi dan SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi di Kota Bekasi). Kedua SMA tersebut dapat dikategorikan sekolah Unggulan karena mendapatkan akreditasi A (Unggulan) dari BAN-PT. Latar belakang sekolah yang mendapatkan akreditasi sebagai sekolah unggulan menjadi alasan peneliti untuk memilih kedua sekolah tersebut dengan harapan proses pembelajaran sejarah disekolah tersebut akan memberikan informasi mengenai situasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, alasan peneliti memilih kedua SMA tersebut karena beberapa faktor yaitu SMA Negeri 1 Bekasi merupakan Sekolah yang sudah berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan sudah distandarisasi ISO *Organisasi Standarisasi Internasional*. Sedangkan SMA Islam Al Azhar 4 Bekasi merupakan sekolah swasta berlandaskan Islam yang bekerjasama langsung menggunakan kurikulum Al Azhar Kairo Mesir

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan hal tersebut bahwa guru sulit untuk merubah pandangan siswa, padahal untuk siswa sekolah menengah pelajaran sejarah harusnya menjadi alat untuk memahami segala macam peristiwa yang terjadi. Mereka sudah seharusnya dibiasakan berdialog dengan lingkungan, memilih-milih persoalan yang ada, sehingga mereka biasa memahami adanya dinamika dari suatu perubahan (Alvian, 2011). Setelah melakukan observasi awal penulis menemukan hal yang menarik bahwa sesungguhnya guru tersebut sudah melakukan model pembelajaran debat per kelompok dengan tema atau materi yang sudah diberikan sebelumnya, Tetapi tanpa mengenal konsep dasar dari berpikir kritis mengkombinasikan materi tersebut dengan isu kontroversial yang tidak ada di buku pelajaran sejarah itu sendiri.

Mengapa disebut demikian karena guru sejarah di sekolah yang diteliti hanya menekankan kepada membaca buku paket dan menulis. Guru belum mendapatkan

makna dari peristiwa-peristiwa dari berbagai sumber yang lain untuk disampaikan kepada siswa, siswa hanya ditekankan dengan konsep yang sudah usang, seharusnya guru bisa lebih berani mengeksplor pengetahuannya terkait ada peristiwa sejarah kontroversi untuk mengembangkan proses pembelajaran sejarah yang lebih bervariasi dan memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam berargumentasi di kelas serta untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Kendala yang diperoleh pada ke dua sekolah tersebut adalah penerapan sistem SKS. Guru merasa jam pelajaran pada sistem SKS membuat penjelasan materi sejarah yang padat tidak efisien, karena dalam proses pembelajaran sejarah juga harus dibagi waktu menjelaskan materi dengan mengerjakan soal-soal essay UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Dalam kegiatan mengerjakan essay di kelas, guru mengalami kesulitan untuk menilai kemampuan pemahaman siswa karena di kelas banyak faktor yang mendorong siswa sulit untuk memahami pembelajaran salah satunya transisi dari sekolah menengah pertama ke tingkat selanjutnya karena ditahap ini siswa masih menggantungkan jawabannya keteman sebayanya supaya nilai yang didapat sama. Jadi menurut guru hampir sebagian besar jawaban soal-soal essay UKBM adalah jawaban bersama atau saling mecontek satu sama lain.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Materi Sejarah Indonesia Isu Kontroversial dalam Pembelajaran Sejarah? Penelitian ini mencoba untuk menjawab bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru terkait posisi mereka sebagai komponen dalam mewujudkan pembelajaran sejarah kontroversi yang memberikan kesadaran kritis dalam sejarah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan meminimalisir timbulnya interpretasi yang luas maka penelitian ini difokuskan kepada pembelajaran materi isu-isu kontroversi dalam pembelajaran sejarah di SMA Kota Bekasi kelas XII dengan menggunakan tolak ukur konsep pembelajaran menggunakan isu-isu kontroversi. *Pertama*, pada penelitian *The Historical Association* pada tahun 2008 yang dikutip oleh Tsabit Azinar dalam bukunya *Sejarah Kontroversi di Indoensia : Prespektif Pendidikan*, dirumuskan sebuah konsep yang penting terkait dengan pengajaran isu kontroversi bahwa

The Study of history can be emotive and controversial where there is actual or perceived unfairness to people by another individual or group in the past. This may also be the cast where there are thi parities between what is thought in school history, family/community histories and other. Such issues and this parities create a stong resonance with students in particular educational settings. (Ahmad, 2016)

Kedua, dalam konteks pembelajaran sejarah mengenai fakta-fakta, signifikansi, relevansi, interpretasi dan analisis hubungan sebab akibat (Kochhar, 2008).

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelaskan fokus permasalahannya, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam menggunakan isu kontroversi dalam pembelajaran sejarah di kelas XII ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru sejarah dalam menggunakan isu kontroversi sejarah di kelas XII ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah materi isu kontroversial di SMA Kota

Bekasi. Merujuk pada fokus dan rumusan masalah penelitian, maka secara khusus tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk pembelajaran sejarah isu-isu kontroversi yang dihadirkan guru dalam sejarah di kelas.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan isu isu kontroversial materi sejarah dalam pembelajaran sejarah di kelas.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan murid dalam melaksanakan dan mengkaitkan materi sejarah yang bersifat isu isu kontroversional di kelas.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan baik secara teori maupun praktis.

a. Kegunaan teorietis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah pengetahuan serta memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan peneliti dan dapat dipergunakan sebagai sumber sejarah untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama terkait dengan pembelajaran materi isu-isu kontroversi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah disekolah-sekolah.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat praktis menjadi bahan acuan berbagai pihak dalam pengembangan pembelajaran sejarah, terlebih untuk guru-guru sejarah di SMA Bekasi maupun guru-guru sejarah disekolah lainnya guna untuk perbaikan mutu pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dimasa akan datang.

F. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

Kebaruan penelitian (*State of The Art*) penelitian dapat ditelusuri dengan melakukan review artikel ilmiah dari berbagai jurnal terkreditasi yang berisi hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pembelajaran sejarah materi isu kontroversial. Review artikel ilmiah yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1. Jurnal Pendukung Penelitian

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan
1.	<i>Social teachers understanding and practices for teaching “controversial issues” in the high school history curriculum</i>	Ricardo Iglesias, David Aceitun o dan Maria Isabel Toledo	Procedia-Social and Behavioral Sciences 237 (2017) 452-457	Penemuan Utama dalam penelitian ini adalah Tiga belas guru terdaftar dalam satu program universitas yang mempersiapkan guru menengah dalam ilmu Sejarah, dan Geografi untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Diantaranya, 7 pria dan 5 wanita. Tiga teknik produksi data digunakan. Pertama, analisis isi kurikulum nasional untuk program Sejarah kelas 9 dan 10 untuk sekolah menengah dilakukan untuk mengidentifikasi isu-isu kontroversial	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan Studi kasus dengan teknik analisis multi kasus mengfokuskan pada materi isu kontroversial materi sejarah dalam pembelajaran sejarah di tiga lokasi penelitian dan kondisi di lapangan yang berbeda. Dan menggunakan metode kualitatif Penelitian ini tidak memasukan disiplin ilmu lain, hanya berfokus di materi pelajaran sejarah

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan
-----	---------------	---------------	-------------------------------	-------	---



Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

2.	Penggunaan isu kontroversial dalam kelas Pkn/Sejarah di era Reformasi	Abu Su'ud	Jurnal I Imiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011	Hasil penelitian ini berfokus pada pengajar sejarah / dosen dan guru sejarah sekolah	Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada pembelajaran sejarah di SMA. Dalam penelitian ini juga
----	---	-----------	---	--	---

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan
				<p>dari dua jenis lembaga pendidikan yang menyelenggara kan pendidikan sejarah sii Kota Semarang. Di Perguruan Tinggi sejarah diajarkan dalam status sebagai bagian dari IPS, dan di SMA bidang studi sejarah diajarkan sebagai bagian dari IPS. Dari Perguruan Tinggi ada Jurusan Sejarah pada Fakultas Sastra Undip dan Jurusan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial Unnes, sementara dari SMA diambil semua guru sejarah dari semua SMA Negeri yang ada di kota Semarang, sebanyak 16 buah. Kajian</p>	<p>menggunakan Konsep mengenai guru menggunakan isu-isu kontroversi dalam materi pembelajarannya. Subyek penelitiannya adalah guru pengajar matapelajaran sejarah yang telah menerapkan model pembelajaran isu-isu kontroversial dan murid sma kelas 12. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam (indept interview), dan dokumentasi.</p>

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan
-----	---------------	---------------	-------------------------------	-------	---

ini semata-mata sebuah kajian survei tentang kinerja maupun pendapat pengajar sejarah dari dua Perguruan Tinggi Negeri dan SMA Negeri di Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

3.	Persepsi siswa terhadap materi sejarah yang bersifat kontroversi dalam membentuk penalaran kritis siswa di SMA Negeri 1 Pekalongan	Alfian Sulistyono	<i>Indonesia Journal of History Education</i> 4 (1) (2016)	Hasil penelitian mengungkapkan tentang persepsi siswa pada materi sejarah kontroversi dalam membentuk penalaran kritis siswa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata,	Penelitian ini akan mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah dengan memasukan materi sejarah mempunyai konsep sendiri tentang isu kontroversial terhadap murid serta guru yang mengajar, bagaimana presepsi guru menggunakan materi sejarah mengkaitkan dengan isu kontroversi
----	--	-------------------	--	--	--

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan
-----	---------------	---------------	-------------------------------	-------	---



Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa

				gambar dan bukan angka-angka. Selain menggunakan triangulasi data, peneliti juga menggunakan triangulasi metode, yaitu menggali data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Melalui triangulasi metode dari satu sumber data, peneliti mencoba untuk mengambil data dengan berbagai macam metode. Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap materi sejarah kontroversi, digunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen.	
4.	Analisis Pembelajaran Sejarah Isu-Isu Kontroversial di SMA (Studi	Arif Saefudin, Hariyo	<i>Jurnal Nusantara of Reaserch</i>	Hasil penelitian tentang pembelajaran	Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Banyumas dengan menggunakan

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan
	Kasus di SMA Negeri 1 Banyumas)	no, dan Sariyatun	<i>volume 2 no 2oktober 2015</i>	sejarah isu kontroversial ini akan diuraikan menjadi lima bagian, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, kendala-kendala, upaya mengatasi kendala dan apresiasi serta persepsi peserta didik. Pembelajaran sejarah kontroversial yang belum optimal disebabkan adanya kendala dalam pembelajarannya. Kendala itu tampak dari beberapa aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan faktor penunjang. Kendala-kendala yang ditemui dalam kelas sejarah secara umum dapat disebabkan oleh dua	metode penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus tunggal terpancang (embedded research). Sumber data terdiri atas informan (guru-guru sejarah dan peserta didik), tempat dan peristiwa (kelas dan kegiatan pembelajaran), dokumen dan arsip (perangkat pembelajaran). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik depp interview, observasion, dan content analysis. Teknik sampel (sampling) menggunakan purposive sampling dan time sampling. Validitas data memakai triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Analisis data menggunakan analisis interaktif dengan tiga tahapan yang

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan
-----	---------------	---------------	-------------------------------	-------	---



Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa

				faktor, yakni (1) faktor intern dan (2) faktor ekstern. Faktor intern, yaitu adanya perubahan dalam corak historiografi Indonesia pascareformasi . Faktor ekstern berasal dari luar sejarah yang memengaruhi sejarah dan pendidikan sejarah. Antara faktor intern dan ekstern tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi satu rangkaian yang memunculkan hubungan kausalitas dan hubungan kebergantungan, di mana faktor intern sangat mempengaruhi faktor ekstern	terjadi secara bergayutan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.
5.	Model Pembelajaran Sejarah	Septian Insih, Sumiya	<i>Jurnal Historika</i>	Penelitian dan pengembangan ini dilatar	Penelitian yang dilakukan menggunakan

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan
	Berbasis Isu-Isu Kontroversial Untuk Meningkatkan Berpikir Historis Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Sejarah Univ. Muhammadiyah Purwokerto)	tun Joebagio, Hermanu Sariyatun		belakangi oleh sikap dan pengetahuan mahasiswa terkait keterampilan berpikir sejarah yang masih rendah dan kurangnya kesadaran sejarah mahasiswa, dan secara spesifik penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran sejarah di prodi sejarah di FKIP UMP. (2) mengembangkan model pembelajaran sejarah berbasis isu-isu kontroversial untuk meningkatkan berpikir sejarah mahasiswa dan menguji efektifitas model pembelajaran berbasis isu kontroversial	metode research and development (R&D). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, angket, dan tes penilaian berpikir sejarah.

Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan
				untuk meningkatkan berpikir sejarah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran sejarah berbasis isu kontroversial yang dikembangkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir historis	
6.	Pengaruh model pembelajaran isu kontroversional untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PKN di SMAN 1 Belitang	Emil El Faisal, Sri Artati Waluyati	<i>Jurnal UNSRI 2018.</i>	Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh Model Pembelajaran <i>Isu Kontroversial</i> dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI SMAN 1 Belitang ?” sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran <i>Isu</i>	Fokus penelitian ini pada Aspek pengetahuan dan pemahaman dalam bagai mana guru menggunakan materi isu kontroversional materi sejarah. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan Studi kasus dengan teknik analisis multi kasus mengfokuskan pada materi isu kontroversional materi sejarah dalam

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan
				<p><i>Kontroversial</i> dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI SMAN 1 Belitang. Penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Belitang Tahun Ajaran 2013/2014 berjumlah 390 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan mengambil 2 kelas, didapat jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan tes. Dari hasil analisis</p>	<p>pembelajaran sejarah di tiga lokasi penelitian dan kondisi di lapangan yang berbeda. Dan menggunakan metode kualitatif Penelitian ini tidak memasukan disiplin ilmu lain, hanya berfokus di materi pelajaran sejarah</p>

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan
-----	---------------	---------------	-------------------------------	-------	---

data tes melalui uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = 1,745 > t = 1,667$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Dengan demikian menerima hipotesis kerja (H_a) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Pembelajaran *Isu Kontroversial* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PKn di SMAN 1 Belitang.

Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

Sehingga, kebaruan dari penelitian ini adalah berfokus pada aspek Pengetahuan dan pemahaman dalam pengaplikasian pembelajaran sejarah Indonesia materi isu

kontroversial di SMA khususnya kelas dua belas dengan melakukan analisis lintas kasus di dua lokasi penelitian menggunakan pendekatan teori Tsabit Azinar Anwar, Sejarah Kontroversi di Indoensia : Prespektif Pendidikan dan kochhar.



*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*